

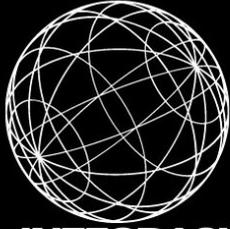
Strategi Sekolah dalam Mencegah Kenakalan Siswa dan Membangun Lingkungan Pendidikan yang Sehat di SMP Muhammadiyah 49 Medan

Siti Muthi'ah^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹email: sitimutya746@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: June 18, 2024 Revised: July 22, 2024 Accepted: August 27, 2024 Available Online: September 30, 2024</p> <p>Keywords: School Strategy; Student Delinquency; Character Development.</p> <p>Please cite this article: Muthi'ah, S. (2024). Strategi sekolah dalam mencegah kenakalan siswa dan membangun lingkungan pendidikan yang sehat di SMP Muhammadiyah 49 Medan. <i>Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora</i>, 2(3).238-248</p>	<p>This study aims to explore the strategies implemented by SMP Muhammadiyah 49 Medan in preventing student delinquency and creating a healthy educational environment. Student delinquency is a significant challenge for educational institutions, requiring effective management. A qualitative approach was used in this study, employing in-depth interviews and direct observations to gather data from teachers, students, and school staff. The study results reveal that the school employs various strategies, including counseling guidance, strict supervision, and collaboration with students' parents. Additionally, the school provides character development programs and extracurricular activities to foster positive student behavior. These findings highlight the importance of synergy between the school, family, and community in creating an educational environment that supports healthy student development. This strategy is expected to serve as a model for other schools in efforts to prevent student delinquency and build a conducive educational environment.</p>
	ABSTRAK
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 49 Medan dalam mencegah kenakalan siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat. Kenakalan siswa merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi institusi pendidikan, sehingga membutuhkan penanganan yang efektif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, dan staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai strategi, termasuk bimbingan konseling, pengawasan yang ketat, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Selain itu, sekolah juga menyediakan program-program pengembangan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk membentuk perilaku positif siswa. Temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa yang sehat. Strategi ini diharapkan dapat dijadikan model untuk sekolah-sekolah lain dalam upaya mencegah kenakalan siswa dan membangun</p>



	lingkungan pendidikan yang kondusif.
Page: 238-248	Copyright© 2024. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. This is an open access article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Kenakalan siswa merupakan fenomena yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah pertama. Kenakalan tersebut mencakup perilaku negatif seperti membolos, berkelahi, merokok, dan melakukan tindakan tidak sopan terhadap guru dan teman sebaya. Fenomena ini tidak hanya menghambat proses belajar siswa yang bersangkutan, tetapi juga mengganggu lingkungan belajar secara keseluruhan. Menurut Santrock (2011), kenakalan pada siswa remaja sering kali dipicu oleh berbagai faktor, seperti pengaruh teman sebaya, pengawasan orang tua yang kurang, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani kenakalan siswa demi terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat.

SMP Muhammadiyah 49 Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan di kota Medan, menghadapi tantangan serupa terkait kenakalan siswa. Sebagai institusi pendidikan berbasis agama, sekolah ini berupaya mengimplementasikan strategi yang tidak hanya berfokus pada disiplin, tetapi juga pada pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu pendekatan efektif dalam mengatasi kenakalan siswa. "Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perilaku positif siswa di lingkungan sekolah" (Lickona, 2004). Dengan demikian, penanaman nilai-nilai positif diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada diri siswa.

Peran guru dalam mencegah kenakalan siswa juga sangat signifikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai model dan pembimbing bagi siswa. Menurut Supriatna (2019), "guru yang mampu memberikan contoh perilaku positif dan konsisten dalam mendidik siswa cenderung lebih berhasil dalam

menumbuhkan perilaku baik pada siswa.” Oleh karena itu, guru di SMP Muhammadiyah 49 Medan diharapkan mampu menerapkan strategi yang dapat mencegah kenakalan siswa secara efektif, seperti memberikan bimbingan konseling, mengadakan program kegiatan positif, dan memperketat pengawasan.

Selain itu, dukungan orang tua juga merupakan faktor penting dalam pencegahan kenakalan siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak cenderung memiliki anak yang lebih disiplin dan terhindar dari pengaruh buruk lingkungan (Sugiyanto, 2022). SMP Muhammadiyah 49 Medan menyadari pentingnya kerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan tercipta sinergi dalam membangun lingkungan pendidikan yang positif dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Di sisi lain, lingkungan sekolah yang sehat juga menjadi faktor utama dalam mencegah kenakalan siswa. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman dapat memberikan pengaruh positif pada sikap dan perilaku siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), "lingkungan sekolah yang sehat memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa, termasuk dalam menurunkan tingkat kenakalan dan meningkatkan prestasi belajar." Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 49 Medan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan perkembangan karakter siswa.

Pengembangan program ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 49 Medan juga menjadi salah satu strategi untuk menekan angka kenakalan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media untuk mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan negatif (Purwanto, 2021). Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.

Sekolah juga mengadakan program bimbingan konseling secara rutin sebagai bentuk dukungan kepada siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi atau akademik. Bimbingan konseling memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka dan mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi. “Layanan bimbingan konseling di sekolah memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengelola emosi dan perilaku mereka” (Hendrayana, 2018). Program ini juga memberikan kesempatan bagi guru konseling untuk memantau perkembangan perilaku siswa dan melakukan intervensi dini apabila diperlukan.

Upaya preventif lain yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 49 Medan adalah mengadakan program ceramah dan pengajian secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, yang diharapkan dapat membentuk moral yang baik. Menurut Hasbullah (2015), “pendidikan agama yang diberikan secara konsisten dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi siswa dalam membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.” Program ini juga menjadi sarana bagi sekolah untuk menguatkan jati diri siswa sebagai individu yang berakhlak mulia.

SMP Muhammadiyah 49 Medan juga melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa yang memiliki kecenderungan kenakalan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak berdiskusi dan diberikan pemahaman tentang dampak dari perbuatan yang tidak baik. Pendekatan persuasif dianggap lebih efektif daripada pendekatan hukuman, karena dapat membantu siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilaku mereka tanpa merasa tertekan (Putra, 2023).

Strategi-strategi yang telah diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 49 Medan ini tidak hanya berfokus pada disiplin, tetapi juga pada aspek pembinaan karakter dan spiritual siswa. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif, sekolah berharap dapat menurunkan tingkat kenakalan siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan kondusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas

dari strategi-strategi tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan di sekolah-sekolah lain dalam upaya mencegah kenakalan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait strategi yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 49 Medan dalam mencegah kenakalan siswa. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan pandangan partisipan secara alami dalam konteks sosial yang mereka alami. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi dari berbagai perspektif, termasuk dari siswa, guru, dan staf sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan staf sekolah yang berperan langsung dalam pelaksanaan strategi pencegahan kenakalan siswa. Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dari partisipan, serta untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terkait strategi pencegahan kenakalan siswa di sekolah (Patton, 2002).

Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan strategi di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta untuk menilai kondisi lingkungan sekolah secara langsung. “Observasi merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial yang dialami oleh partisipan” (Angrosino, 2007).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik merupakan pendekatan yang sistematis dalam mengelompokkan data kualitatif ke dalam tema-tema tertentu.

Hasil analisis data ini kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pencegahan kenakalan siswa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 49 Medan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 49 Medan menerapkan berbagai strategi dalam mencegah kenakalan siswa dan membangun lingkungan pendidikan yang sehat. Strategi-strategi ini meliputi pendekatan melalui program bimbingan konseling, pengawasan ketat, pengembangan program ekstrakurikuler, kerja sama dengan orang tua, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai agama. Setiap strategi ini diterapkan dengan tujuan untuk membangun lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa sekaligus mengurangi potensi terjadinya kenakalan. Menurut Winkel (2009), "lingkungan pendidikan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa." Oleh karena itu, sekolah ini berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Program bimbingan konseling rutin dilaksanakan oleh guru konseling yang terlatih. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengelola emosinya dan menyelesaikan permasalahan pribadi yang mereka hadapi. Berdasarkan wawancara dengan guru konseling, mereka menyampaikan bahwa siswa yang sering mengikuti bimbingan konseling menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Gysbers dan Henderson (2012) yang menyatakan bahwa bimbingan konseling efektif dalam mendukung kesehatan mental siswa dan membantu mereka menghadapi tekanan sosial di lingkungan sekolah.

Selain itu, pengawasan yang ketat diterapkan oleh pihak sekolah dengan melibatkan seluruh staf dan guru. Guru diharapkan tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga mengawasi siswa di luar kelas untuk memastikan tidak ada perilaku negatif yang terjadi. Pengawasan ketat ini dianggap penting dalam mencegah kenakalan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa

"pengawasan sosial dan kontrol yang konsisten mampu mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang pada remaja."

Pengembangan program ekstrakurikuler juga menjadi fokus utama dalam strategi pencegahan kenakalan siswa di sekolah ini. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan, dirancang untuk memberikan wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakat mereka. Menurut hasil observasi, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eccles dan Barber (1999), yang menemukan bahwa "keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler dapat mengurangi perilaku risiko dan meningkatkan prestasi akademik."

Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga dianggap penting dalam strategi pencegahan kenakalan. Pihak sekolah secara aktif mengajak orang tua untuk turut mengawasi dan membimbing anak-anak mereka di rumah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, mereka menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dan memberikan dukungan penuh terhadap program sekolah. Epstein (2001) mengungkapkan bahwa "kerja sama antara sekolah dan keluarga memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku dan akademik siswa."

Lingkungan sekolah yang sehat dan bersih juga merupakan faktor penting dalam strategi ini. Berdasarkan hasil observasi, SMP Muhammadiyah 49 Medan menerapkan program kebersihan lingkungan yang melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Lingkungan yang sehat dapat memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga mendorong perilaku positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bronfenbrenner (1979), yang menekankan bahwa "lingkungan fisik yang sehat dan teratur memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan psikologis anak."

Dalam aspek pembinaan karakter, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk

menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, siswa diharapkan memiliki karakter yang kuat, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Lickona (2004) menyatakan bahwa "pendidikan karakter berbasis nilai agama sangat efektif dalam membentuk moral siswa, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku positif."

Pendekatan persuasif juga diterapkan untuk menangani siswa yang cenderung melakukan kenakalan. Pendekatan ini dilakukan melalui diskusi pribadi antara guru dan siswa, di mana siswa diberikan pemahaman mengenai dampak dari perilaku negatif. Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan ini lebih efektif daripada pendekatan hukuman, karena siswa merasa dihargai dan didengar. Menurut Glasersfeld (1989), "pendekatan persuasif memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka secara mandiri."

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan strategi ini adalah keterbatasan waktu guru dalam mengawasi siswa di luar kelas. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit untuk mengawasi siswa di luar jam pelajaran. Menurut Darling-Hammond (2000), "guru yang memiliki beban kerja tinggi cenderung kurang optimal dalam memberikan perhatian penuh pada aspek non-akademik siswa."

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah mencoba mengoptimalkan peran staf administrasi dan tenaga keamanan dalam membantu pengawasan siswa. Staf administrasi dan tenaga keamanan dilatih untuk turut serta dalam menjaga ketertiban di lingkungan sekolah. Upaya ini dianggap efektif, karena meningkatkan jumlah pengawas di lingkungan sekolah tanpa membebani guru. Menurut Harmer (2007), "keberadaan tenaga pendukung di sekolah sangat membantu dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah."

Selain itu, sekolah juga menyadari pentingnya memberikan pelatihan kepada guru dalam menangani kenakalan siswa. Beberapa guru menyampaikan bahwa mereka memerlukan pelatihan khusus untuk memahami pendekatan yang efektif dalam

menangani siswa dengan perilaku menyimpang. Menurut Ferguson (2013), "pelatihan untuk guru sangat penting agar mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam menangani siswa dengan masalah perilaku."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan cukup efektif dalam menekan angka kenakalan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah siswa yang terlibat dalam tindakan kenakalan setelah penerapan strategi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak dapat memberikan hasil yang positif dalam mencegah kenakalan siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 49 Medan berhasil menerapkan berbagai strategi untuk mencegah kenakalan siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat. Berbagai pendekatan, seperti program bimbingan konseling, pengawasan ketat, pengembangan program ekstrakurikuler, kerja sama dengan orang tua, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai agama, terbukti efektif dalam mengurangi kenakalan siswa. Setiap strategi ini berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat mendukung efektivitas strategi yang diterapkan. Sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pengawasan dan pembinaan siswa, sehingga tercipta sinergi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan fisik yang sehat dan bersih, yang juga menjadi bagian dari strategi sekolah, menambah kenyamanan dan keamanan bagi siswa dalam proses belajar. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan moral, sosial, dan akademik siswa.



Dengan pendekatan yang komprehensif ini, SMP Muhammadiyah 49 Medan berhasil menciptakan model pencegahan kenakalan siswa yang dapat menjadi contoh bagi sekolah lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan kenakalan siswa tidak hanya memerlukan tindakan disipliner, tetapi juga pembinaan karakter dan keterlibatan aktif semua pihak. Keberhasilan strategi ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan positif siswa.

E. References

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 1-44.
- Dewi, R. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 22-35.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10-43.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Ferguson, R. F. (2013). Can student surveys measure teaching quality? *Phi Delta Kappan*, 94(3), 24-28.
- Glaserfeld, E. von. (1989). *Constructivism in Education*. New York: Cambridge University Press.



INTEGRASI

JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA

E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 3 (2024)

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hendrayana, A. (2018). Peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 45-57.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Putra, M. (2023). Pendekatan persuasif dalam menangani kenakalan remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 38-45.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyanto. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 65-78.
- Supriatna, A. (2019). Pengaruh keteladanan guru terhadap disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 26(3), 189-200.